

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sehubungan dengan permasalahan penelitian yang diajukan maka penulis berkesimpulan bahwa pengelolaan potensi desa dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dapat disimpulkan :

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahapan perencanaan pengelolaan potensi desa diawali dengan musyawarah bersama antara pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat dan juga masyarakat. Hasil musyawarah tersebut, membahas tentang pengelompokan potensi desa dan penetapan masyarakat desa sebagai pengelola potensi berdasarkan pada keterampilan yang dimiliki masyarakat dalam mengelolah setiap potensi yang ada. potensi-potensi (gula batu, gula air, minyak kayu putih, garam dan perikanan) secara kelompok dan secara mandiri. Untuk hasil pengelolaan potensi tersebut tidak dijual secara kolektif melainkan dijual secara sendiri kepada pembeli. Sedangkan potensi pariwisata Bukit Tuamese belum dibahas dalam musyawarah karena potensi ini belum mempunyai peraturan desa untuk dikelola oleh masyarakat. Kemudian dalam perencanaan ada beberapa kendala yang dihadapi seperti keterbatasan pengetahuan atau

keterampilan pengelola dan alat pengelola yang belum memadai sehingga perencanaan yang dilakukan belum berjalan dengan baik.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam pengorganisasian pemerintah desa dan masyarakat mengelompokkan dan menentukan potensi desa (gula, garam, minyak kayu putih dan perikanan) yang akan dikelola kemudian memilih masyarakat sebagai pengelola untuk mengelola potensi-potensi tersebut. Penetapan kelompok pengelola dilihat berdasarkan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi-potensi yang ada. dalam tahapan pengorganisasian beberapa kendala yang dihadapi oleh pemerintah dan juga masyarakat yaitu belum tersedianya wadah atau organisasi yang menampung potensi desa seperti BUMDES sehingga pengorganisasian yang dilakukan secara umum. kemudian keterbatasan pengetahuan dari masyarakat dan aparat desa terkait pengelompokan pengelolaan potensi desa yang mengakibatkan pada pelaksanaan yang kurang matang.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan pengelolaan potensi desa (gula batu, gulah air, garam, minyak kayu putih, dan perikanan) di Desa Tuamese dilakukan secara kelompok dan secara individu dimana pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat masih bersifat manual atau secara tradisional.

pengelolaan potensi desa yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tuamese masih belum efektif dikarenakan ada beberapa hambatan seperti kemampuan masyarakat terkait pengelolaan potensi desa yang masih

terbatas, alat pengelolaan potensi desa yang masih bersifat tradisional dan tidak tersedianya wadah atau organisasi yang siap mengelolah dan menampung hasil potensi desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sehingga pelaksanaan pengelolaan potensi desa di Desa Tumese belum terlaksana dengan baik.

d. Pengawasan

Dalam pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan potensi desa di Desa Tuamese yang telah dilakukan atau dilaksanakan, pengawasan yang dilakukan belum maksimal dikarenakan pengawasan yang dilakukan jarang bahkan hampir tidak dilakukan. kemudian kendala yang dihadapi dalam pengawasan atau *controlling* adalah masalah krusial karena kesadaran masyarakat yang masih kurang untuk mengontrol pemerintah desa, bisa saja pemerintah desa mengalami kekeliruan dalam menjalankan tugas lebih khususnya dalam pengelolaan potensi desa untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

5.2. Saran

Dari beberapa uraian di atas maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya :

a. Perencanaan

Untuk menciptakan perencanaan pengelolaan yang tepat maka pemerintah desa harus mempunyai Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sehingga pengelolaan potensi desa tersebut dikelola oleh BUMDES sehingga BUMDES melakukan perencanaan yang matang

kemudian hasil pengelolaan potensi desa dijual secara kolektif kepada pembeli.

b. Pengorganisasian

Pemerintah perlu mengadakan BUMDES supaya proses pengorganisasian untuk pengelolaan potensi desa dapat dikelompokkan dengan baik dan tepat, kemudian pemerintah desa perlu mengadakan sosialisasi terkait edukasi tentang pengelolaan potensi desa yang baik sehingga masyarakat memahami pengelompokan yang baik sehingga dalam proses pelaksanaan pengelolaan potensi desa bisa berjalan dengan efektif.

c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pemerintah desa perlu mengadakan pelatihan pengelolaan potensi desa sehingga masyarakat dibekali keterampilan pengelolaan yang baik kemudian pemerintah desa perlu menyediakan alat pengelolaan yang memadai seperti pukat, jala dan perahu untuk meningkatkan hasil penangkapan masyarakat nelayan kemudian menyediakan teknologi tepat guna untuk pengelolaan potensi gula, garam dan minyak kayu putih sehingga pelaksanaan pengelolaan potensi tersebut berjalan dengan baik.

d. Pengawasan

Pemerintah harus mengadakan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pengawasan terhadap suatu kegiatan agar kelebihan

dan kekurangan dari suatu kegiatan dapat dibawakan dalam evaluasi guna untuk memperbaiki dan meminimalisir kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admosudirjo, 2005. *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Afifuddin, 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep Teori Dan Implementasinya Diera Reformasi*, Alfabeta : Bandung.
- Burhanuddin, 1994. *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan*, Bumi Aksara : Jakarta.
- Tisnawati, Ernie dan Sule Kurniawan Saefullah. 2012. *Pengantar Manajemen*, Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Fahrudin. 2012. *Pengantar kesejahteraan sosial*, PT. Rafika Aditama : Bandung.
- Harsoyo. 1997. *Manajemen Kinerja*, Persada : Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasim, Azhar. 1993. *Pengukuran Efektivitas Dalam Organisasi*, Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia : Jakarta.
- Keban, Yermias T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori Dan Isu*, Penerbit Gava Media : Yogyakarta.
- , 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori Dan Isu*, Penerbit Gava Media : Yogyakarta.
- Laskmi, dkk. 2008. *Manajemen Perkantoran Modern*, Penerbit Pernaka : Jakarta.
- Miles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia Press : Jakarta.

Moleong, Lexi J. 2016. *Metode penelitian kualitatif*, penerbit PT Remaja

Rosdakarya : Bandung.

Sjaffrizal, 2016. *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*, PT Raja

Grafindo Persada : Jakarta.

Sugiyono, 2013. *Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. CV : Bandung.

—————, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta :

Bandung.

Terry, George. R. 2014. *Prinsip-prinsip manajemen*, Bumi Aksara : Jakarta.

Wasistiono, sadu. 2006. *Prospek Pengembangan Desa*, Fokus Media : Bandung.

Sumber Lain :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

<https://jurnal.unigel.ac.id/index.php/moderat/article/view/1813/> Diakses pada tanggal 24 Oktober 2021/jam 17.00 wib.

<https://www.berdesa.com/pengertian-ekonomi-desa-dari-berbagai-versi>.diakses pada tanggal 17 april 2021/jam 22.45 wib.

<http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v4i3.672> / diakses pada tanggal 23 Oktober 2021/ jam 16.00 wib.

<https://jurnal.unigel.ac.id/index.php/moderat/article/view/858/> diakses pada tanggal 22 oktober 2021/ jam 15.00 wib.

<https://geograph88.blogspot.co.id./2014/11/Potensi-Fisik-Dan-Non-Fisik-Desa.html/> Diakses Pada Tanggal 23 April 2021/Jam 20.00 Wib.

